

LITERASI INFORMASI MEDIA ONLINE DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA TONTONUNU DI SEKTOR PERTANIAN

Misnawati¹, La Ode Muh Umran², Asrul Jaya³

¹Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi

^{2,3}Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo

Kampus Hijau Bumi Tridarma, Kendari, Indonesia

Email: misnawatibasri160997@gmail.com

ABSTRAK

Kendala atau permasalahan yang dialami oleh masyarakat yaitu kurangnya pengetahuan dan informasi terhadap pengelolaan budidaya nilam, yang dimana pemerintah setempat belum optimal dalam memberikan kegiatan sosialisasi khususnya pada kegiatan pembudayaan nilam serta belum adanya wadah berupa perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh petani dengan tujuan untuk menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana literasi informasi media massa dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Tontonunu di sektor pertanian. Informan yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 7 orang. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder, jenis data terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian adalah pendekatan analisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan media online masyarakat lebih mudah dan cepat menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan yang mereka inginkan.

Kata kunci : Literasi, Pengetahuan, Sektor Pertanian

ABSTRACT

Constraints or problems experienced by the community are the lack of knowledge and information on the management of patchouli cultivation, where the local government has not been optimal in providing socialization activities, especially in patchouli cultivation activities and the absence of a container in the form of a library that can be used by farmers with the aim of finding appropriate information. with their needs. The purpose of this study is to find out how mass media information literacy in increasing the knowledge of the people of Nontonunu Village in the agricultural sector. The informants used in this study were 7 people. The technique of determining informants using purposive sampling technique. Data collection techniques using the method of observation, interviews, documentation. Data sources consist of primary and secondary data, data types consist of qualitative and quantitative data. The data analysis technique used in this research is a qualitative analysis approach. The results of the study show that with the use of online media, people find it easier and faster to find information that suits their needs.

Keywords: Literacy, Knowledge, Agricultural Sector

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi seperti saat ini telah memberikan perubahan yang begitu signifikan di berbagai bidang. Artinya bahwa pada masyarakat pun terjadi pergeseran, dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Tentunya hal ini akan memberikan perbedaan, baik dalam cara berkomunikasi, peralatan yang digunakan, dan tantangan yang dihadapi pada masyarakat modern akan sangat berbeda dengan masyarakat tradisional. Dari perbedaan tersebut merupakan konsekuensi dari berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat.

Kendati terdapat perbedaan, kenyataan tidak dapat terbantahkan dan sangat mempengaruhi proses komunikasi pada masyarakat modern yaitu keberadaan media sosial (online). Media sosial merupakan alat komunikasi massa yang menjadi fenomena, dan merujuk pada hasil produk teknologi modern. Media sosial membuat pola komunikasi berubah dan memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat. Awalnya masyarakat hanya mengenal alat komunikasi seperti media cetak (koran, majalah tabloid), dan media elektronik yang hanya terdiri dari- televisi, radio, buku dan film. Namun seiring dengan perkembangan zaman telah hadir alat komunikasi modern yaitu media sosial seperti media online sebagai wadah baru dalam menemukan informasi. Media sosial (online) dapat mengatasi hambatan, berupa pembatasan yang diadakan oleh waktu, tempat dan kondisi geografis.

Berkembangnya media sosial seperti media online membawa dampak positif terhadap komunikasi dan informasi masyarakat. Tetapi dibalik itu semua terdapat pula dampak negatif yang banyak dirasakan oleh para pengguna media sosial. Dampak negatif tersebut disebabkan karena masyarakat kurang pandai dalam memilih dan memilah mana yang baik dan yang buruk. Hal ini juga disebabkan karena kurang siapnya masyarakat dalam menghadapi perkembangan teknologi yang berkembang saat ini. Salah satu dampak negatif yang muncul dari media sosial yaitu banyaknya informasi yang tingkat kebenarannya tidak dapat dibuktikan. Oleh karena itu, sangat diperlukan kemampuan literasi dari masyarakat itu sendiri sehingga dalam memanfaatkan informasi dari media sosial dapat memilih dan memanfaatkan informasi yang berdampak positif bagi masyarakat.

Literasi sendiri merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan dan berpikiran kritis tentang sebuah ide-ide (Yunus, dkk. 2017). Sedangkan literasi media sosial merupakan kemampuan atau keterampilan seorang dalam mencari, memilih dan mengaplikasikan online sebagai sumber informasi (Suwanto, 2017).

Literasi informasi biasa disebut dengan kemelekan informasi, yang dimana hal ini sangat dibutuhkan oleh setiap manusia saat ini. Literasi informasi tidak sebatas literasi informasi saja namun juga terdapat literasi media dan literasi internet. Seperti kita ketahui di era perkembangan saat ini segala kegiatan dan pola hidup manusia telah bermigrasi ke arah hal-hal yang berhubungan dengan internet, sehingga menyebabkan mudahnya membuat dan menyebarkan informasi melalui media.

Melalui kemampuan dan keterampilan literasi informasi yang dimiliki oleh masyarakat dapat memberikan efek positif khususnya bagi mereka para pelaku usaha dibidang pertanian. Hal ini seperti yang dinyatakan Wang (2016) mengatakan bahwa literasi informasi sangat berhubungan pada pembangunan suatu negara. Dengan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik petani dapat memperluas akses terhadap informasi, memperkuat pertukaran informasi dengan dunia luar dan memahami segala macam jenis informasi yang dibutuhkan dengan pengelolaan informasinya. Hal inilah yang menjadi manfaat dari pemanfaatan literasi informasi itu sendiri dengan dimanfaatkannya literasi informasi tersebut akan mempermudah masyarakat dalam mencari informasi yang mereka butuhkan.

Namun kenyataan yang terjadi pemanfaatan literasi informasi terdapat beberapa masalah yang sering dijumpai dimasyarakat khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai petani yaitu tantangan dalam pencarian informasi, evaluasi dan penerapan informasi. Dalam pencarian informasi, petani masih terkendala dalam memanfaatkan *device* dan teknologi internet. Oleh

karena itu, kemudahan dan kecepatan masyarakat dalam memanfaatkan literasi informasi tergantung pada kemampuan petani dalam memanfaatkan media informasi tersebut.

Desa Tontonunu sendiri merupakan salah satu Desa yang memanfaatkan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan utama keluarga, dengan adanya wadah berupa program pemberdayaan petani melalui kelompok tani yang dibentuk oleh pemerintah setempat memberikan kemudahan bagi para petani untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam mengembangkan usaha tani yang mereka jalankan. Dengan adanya kelompok tani tersebut informasi akan mudah didapatkan baik melalui pemerintah, rekan-rekan kelompok tani lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Desa Tontonunu khususnya pada kelompok tani yang ada di lokasi penelitian tersebut, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam upaya pengembangan usaha tani tersebut, adapun kendala atau permasalahan yang dialami oleh masyarakat yaitu kurangnya pengetahuan dan informasi terhadap pengelolaan budidaya nilam, yang dimana pemerintah setempat belum optimal dalam memberikan kegiatan sosialisasi khususnya pada kegiatan pembudayaan nilam serta belum adanya wadah berupa perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh petani dengan tujuan untuk menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sehingga masyarakat hanya memanfaatkan media sosial sebagai media untuk mencari informasi yang mereka butuhkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Tontonunu Kecamatan Tontonunu Kabupaten Bombana. Adapun yang menjadi bahan pertimbangan penulis melakukan penelitian di Desa ini karena adanya program pemberdayaan masyarakat dibidang pertanian sehingga sangat perlu dilakukan pengkajian terkait dengan literasi informasi pada masyarakat dalam melakukan kegiatan pertanian agar hasil tani yang dihasilkan dapat berkembang. Selain itu juga, belum adanya peneliti yang melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Subjek dan informan yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tontonunu yang menggunakan media online, yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu para petani nilam yang telah memanfaatkan media sosial (online) dalam meningkatkan pengetahuan dibidang pertanian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga perpustakaan yang ada di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Buton Tengah. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang Pustakawan.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling* (secara di sengaja) yaitu dengan cara memilih orang tertentu berdasarkan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini penentuan informan memiliki ciri-ciri yaitu: tenaga perpustakaan yang memahami tentang strategi pengelola dalam meningkatkan pengembangan perpustakaan. Pemilihan informan ditentukan dengan cara *purposive sampling* yaitu memilih informan dengan sengaja oleh penulis dengan mempertimbangkan bahwa informan tersebut dapat memberikan informasi terkait dengan Literasi Media Massa dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Desa Tontonunu di Sektor Pertanian.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh berdasarkan bahan informasi atau temuan dari objek yang diteliti. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh pada lokasi penelitian yang telah tersedia dalam bentuk angka atau jumlah, pegawai, usia, pendidikan informan, golongan serta masa kerja pegawai.

Untuk sumber data yang digunakan menggunakan data primer dan sekunder; data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan yang sudah ditentukan sebelumnya, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui buku-buku, referensi dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan (*Field Work*) yaitu pengumpulan data secara langsung dilapangan guna memperoleh data yang akurat, sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono (2003) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode yang digunakan:

- a. Observasi, yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung terkait dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
- b. Wawancara mendalam (*interview*) yaitu melakukan tanya jawab secara langsung pada informan mengenai permasalahan yang diteliti. Wawancara terus dilakukan selama berlangsungnya penelitian sehingga mencapai data jenuh dalam hal ini sampai pada ambang batas pengetahuan dengan kata lain informasi yang diberikan informan tidak ditemukan lagi data baru.
- c. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat atau mengkopi laporan terkait yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Google

Google merupakan sebuah aplikasi yang dapat dipergunakan untuk mencari berbagai informasi yang dibutuhkan, dimana google menyediakan beragam informasi yang dapat diakses secara cepat dan tepat. Selain itu, Google sendiri merupakan salah satu aplikasi yang berkembang sangat pesat dan menyediakan berbagai informasi terupdate yang sesuai dengan kebutuhan seseorang. Google adalah salah satu literasi media massa yang dimanfaatkan masyarakat Desa Tontonunu sebagai media literasi dalam meningkatkan pengetahuan disektor pertanian. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Muhammad Taufik sebagai pelaku usaha budidaya nilam mengungkapkan pada saat wawancara bahwa :

“Salah satu literasi media sosial yang saya gunakan untuk mencari berbagai sumber informasi tentang pembudidayaan nilam adalah dengan menggunakan aplikasi google, kenapa saya menggunakan media tersebut sebagai media pembelajaran karena menurut saya aplikasi ini menyediakan beragam informasi yang sesuai dengan kebutuhan saya sebagai pembudidaya nilam” (Wawancara 15 Februari 2021)

Berdasarkan ungkapan informan tersebut memberikan gambaran bahwa literasi media Sosial (online) yang digunakan salah satu pelaku usaha pembudidayaan nilam adalah dengan menggunakan google sebagai media yang dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan tentang kegiatan pembudidayaan nilam, penggunaan aplikasi tersebut dikarenakan informasi yang disediakan beragam dan dapat diakses sesuai dengan kebutuhan dari penggunaanya.

Hal ini juga diungkapkan Sultan sebagai pelaku usaha budidaya nilam mengungkapkan pada saat wawancara bahwa :

“Dalam kegiatan budidaya nilam ini kami sebagai pelaku usaha tersebut, memang masih mengalami kekurangan pengetahuan tentang nilam ini, baik dari cara menanam, perawatan serta panen, dan untuk di Desa Tontonunu sendiri belum banyak pelaku usaha yang membudidayakan tanaman ini, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait nilam itu sendiri, sedangkan kami yang telah melakukan kegiatan budidaya nilam belajar melalui google, tinggal searching informasi apa yang dibutuhkan semua tersedia melalui google tersebut, sehingga dengan mudah kami mempelajari cara dan mekanisme perlakuan-perlakuan apa yang harus kami lakukan agar budidaya nilam kami dapat berhasil” (Wawancara 15 Februari 2021)

Berdasarkan ungkapan informan tersebut memberikan gambaran bahwa Desa Tontonunu merupakan salah satu Desa yang belum mengenal potensi dari tanaman nilam tersebut baik dari manfaat maupun harga jual dari tanaman nilam, hal ini terlihat dari masih kurangnya masyarakat yang membudidayakan nilam tersebut. Sehingga hal ini menyebabkan masyarakat yang telah melakukan kegiatan pembudidayaan nilam kekurangan informasi dari masyarakat setempat, maka dari itu, untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang nilam hal yang dilakukan adalah dengan belajar secara otodidak melalui google. Melalui penggunaan google informasi yang dibutuhkan dapat diakses dengan cepat dan sesuai dengan diinginkan.

Sedangkan menurut ungkapan Husain sebagai pelaku usaha budidaya nilam mengungkapkan pada saat wawancara bahwa :

“Saya pribadi menggunakan aplikasi google untuk mencari informasi tentang nilam, informasi yang sering saya cari yaitu tentang cara tanamnya, jenis-jenis nilam yang bagus untuk ditanam, serta tata cara panen yang benar, karena memang nilam ini masih sangat baru, sehingga kami masih sangat kekurangan informasi tentang kegiatan budidaya nilam ini” (Wawancara 15 Februari 2021)

Berdasarkan ungkapan informan tersebut memberikan gambaran bahwa dalam melakukan kegiatan pembudidayaan nilam, para pelaku usaha tersebut tidak saling menerapkan keterbukaan atau berbagi informasi kepada sesama pelaku usaha, hal ini dikarenakan setiap petani memiliki teknik tersendiri yang diyakini dapat menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Para pelaku usaha budidaya nilam banyak belajar melalui google karena informasi yang disediakan banyak memberikan pengetahuan terkait dengan teknik-teknik dalam pembudidayaan nilam tersebut yang baik dan benar.

Sedangkan menurut yang diungkapkan Tony Setiawan sebagai pelaku usaha budidaya nilam mengungkapkan pada saat wawancara bahwa :

“Literasi media sosial yang saya gunakan salah satunya adalah google, kenapa saya menggunakan aplikasi ini karena informasi yang disediakan dapat meningkatkan pengetahuan kami sebagai pelaku pembudidayaan nilam, melalui aplikasi ini kami sangat terbantu, kita dapat mempelajari berbagai cara dalam pembudidayaan nilam, yang pada intinya google merupakan salah satu media online yang dapat memberikan keberagaman informasi yang sesuai dengan kebutuhan” (Wawancara 15 Februari 2021)

Berdasarkan ungkapan informan tersebut memberikan gambaran bahwa google merupakan aplikasi yang digunakan para pembudidayaan nilam dalam meningkatkan pengetahuan mereka dalam kegiatan pembudidayaan nilam, baik dari tata cara dan teknik budidaya nilam diperoleh dengan memanfaatkan platform google sebagai salah satu layanan yang menyediakan keberagaman informasi yang dapat dibrowsing setiap saat dari penggunaannya semua tergantung dari pengguna itu sendiri kapan dan dimana mereka akan menggunakan memanfaatkan media tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Jumaedi sebagai pelaku usaha budidaya nilam mengungkapkan pada saat wawancara bahwa :

“Saya pribadi menggunakan google sebagai salah satu aplikasi untuk menambah pengetahuan disektor pertanian khususnya pada budidaya tanaman nilam, untuk frekuensi penggunaan google dalam sehari tidak menentu tergantung dari kebutuhan saya, artinya bahwa penggunaan google tersebut tidak secara kontinu hanya ketika saya lagi ingin membutuhkan informasi baru saja” (Wawancara 15 Februari 2021)

Berdasarkan ungkapan informan tersebut memberikan gambaran bahwa dalam menambah pengetahuan para petani nilam yang ada di Desa Tontonunu digunakan aplikasi google, untuk frekuensi penggunaan google sendiri dalam perharinya tidak menentu tergantung

dari kebutuhan pengguna, dalam artian bahwa dalam sehari bisa saja diakses dan juga tidak, semua tergantung dari para penggunanya ketika akan mengupdate informasi terbaru terkait dengan informasi pembudidayaan nilam.

b. Youtube

Selain google media online yang digunakan adalah youtube merupakan sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial serta penyedia beragam informasi yang sangat membantu, youtube sendiri berisikan informasi berupa video bergambar sehingga dalam mengakses aplikasi tersebut akan lebih mempermudah pengguna dalam memahami informasi yang disampaikan oleh creator. Youtube merupakan salah satu aplikasi yang digunakan oleh para pembudidaya nilam di Desa Tontonunu sebagai media literasi massa dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam kegiatan budidaya nilam. Hal ini sesuai dengan ungkapan Supaldi sebagai pelaku usaha budidaya nilam mengungkapkan pada saat wawancara bahwa :

“Youtube yang saya gunakan dalam mencari informasi karena banyak sekali informasi yang bisa akses, bagusnya youtube memberikan beragam informasi yang didukung dengan video, jadi gampang sekali untuk dipelajari karena ada video yang ditampilkan”
(Wawancara 15 Februari 2021)

Berdasarkan ungkapan informan tersebut memberikan gambaran bahwa salah satu media literasi sosial (online) yang digunakan masyarakat Desa Tontonunu selain menggunakan google juga memanfaatkan media literasi seperti youtube, penggunaan youtube sendiri memiliki manfaat bagi para petani, hal ini dikarenakan media tersebut dianggap sangat cocok bagi para pembudidaya karena didukung dengan fitur video sehingga mempermudah masyarakat dalam meniru teknik atau penerapan pembudidayaan yang baik dan benar sesuai dengan petunjuk yang mereka tonton melalui youtube tersebut.

Hal ini juga didukung oleh ungkapan Nuha sebagai pelaku usaha budidaya nilam mengungkapkan pada saat wawancara bahwa :

“Menurut saya youtube merupakan aplikasi yang sangat cocok untuk seperti kami pembudidaya nilam yang sifatnya belum memahami secara persis terkait dengan budidaya nilam ini, dengan adanya youtube kami sangat terbantu karena youtube sendiri memberikan kita informasi berupa video sehingga sangat cocok atau sesuai untuk diterapkan langsung lapangan tanpa harus mempelajari dengan cara dibaca”
(Wawancara 15 Februari 2021)

Berdasarkan ungkapan informan tersebut memberikan gambaran bahwa media sosial seperti youtube sangat cocok untuk digunakan sebagai media literasi informasi bagi masyarakat, yang dimana youtube sendiri memberikan informasi berupa video yang memungkinkan untuk mudah dipelajari oleh para pengguna atau pemakai youtube. Untuk pembudidayaan nilam sendiri memang belum marak dibudidayakan kalangan masyarakat khususnya di wilayah sulawesi tenggara, hal ini dikarenakan edukasi atau pengetahuan yang masih kurang terkait dengan nilam ini sendiri. Oleh karena itu, sebagian masyarakat yang telah mengenal media sosial seperti media online, banyak mencari informasi melalui media-media tersebut karena melalui media online tersebut semua informasi yang dibutuhkan dapat dengan mudah diakses.

Sedangkan menurut ungkapan Muhammad Taufik sebagai pelaku usaha budidaya nilam mengungkapkan pada saat wawancara bahwa :

“Di Kabupaten Bombana ini untuk kegiatan pertanian khususnya pembudidayaan nilam memang belum semua daerah atau Desa yang menanam nilam ini, sehingga hal inilah yang merupakan faktor kurangnya pemahaman-pemahaman lebih mendalam tentang nilam karena tidak adanya pembinaan atau sosialisasi dari dinas-dinas terkait, maka dari itu kami yang sudah menggeluti kegiatan pembudidayaan nilam ini harus secara mandiri

untuk mencari pengetahuan dan informasi tentang nilam ini sendiri, salah satunya yaitu dengan menggunakan media sosial seperti youtube, karena semua informasi dapat dengan mudah kita peroleh disetiap saat sesuai dengan keinginan kita, berbeda dengan pemanfaatan media sosial seperti koran, majalah, televisi dan radio media ini sudah memberikan kita informasi-informasi dibidang pertanian” (Wawancara 15 Februari 2021)

Hal ini juga didukung dengan ungkapan Sultan sebagai pelaku usaha budidaya nilam mengungkapkan pada saat wawancara bahwa :

“Media sosial seperti youtube memang sangat membantu kami dalam bertani nilam ini, karena hanya melalui media online ini saja yang dapat memberikan kami pengetahuan yang lebih mendalam, selain akses yang mudah informasinya pun sesuai dengan kebutuhan, sangat jauh berbeda dengan media literasi lainnya semisal televisi radio, koran dan majalah, semua informasi yang disajikan membahas terkait sosial politik, olehnya itu kami sebagai pembudidaya yang masih baru bergelut dibidang ini sangat memanfaatkan media massa berupa youtube sebagai media literasi dalam meningkatkan pengetahuan dan edukasi dibidang pembudidayaan nilam” (Wawancara 15 Februari 2021)

Dari ungkapan informan tersebut memberikan gambaran bahwa sebagai daerah yang baru mengembangkan kegiatan usaha pertanian dibidang budidaya nilam, perlu disadari bahwa hal ini juga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam kegiatan tersebut, hal ini karena tidak adanya lembaga atau instansi yang begitu memahami tentang pembudidayaan nilam ini sehingga tidak ada kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Dengan adanya problematika tentang kurangnya pemahaman, pengetahuan yang terjadi dikalangan pembudidaya nilam memaksa masyarakat untuk lebih inovatif dan mandiri dalam mencari atau menemukan berbagai informasi yang akurat untuk tujuan pengembangan budidaya nilam tersebut. Sebagai salah satu alternatif yang dimanfaatkan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan disektor budidaya nilam maka digunakanlah media literasi informasi berupa media massa khususnya media online seperti youtube. Dengan penggunaan media literasi ini sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan.

c. Facebook

Facebook merupakan jejaring sosial (*social network*) yang bisa dimanfaatkan oleh para pengguna untuk saling mengenal dan berkomunikasi dalam berbagai keperluan. Masyarakat Desa Tontonunu juga mengenal media literasi informasi seperti facebook sebagai salah satu media massa yang dapat memberikan informasi tambahan dibidang pertanian khususnya pada budidaya nilam, penggunaan facebook sendiri harus terhubung melalui jejaring atau sesama pembudidaya atau sering dikenal dengan group. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui wawancara yang telah dilakukan kepada para pelaku usaha budidaya nilam di Desa Tontonunu.

Seperti yang diungkapkan Sultan sebagai pelaku usaha budidaya nilam mengungkapkan pada saat wawancara bahwa :

“Salah satu media sosial yang saya gunakan dalam mencari informasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan disektor pertanian khususnya pada tanaman nilam yaitu dengan menggunakan facebook, melalui facebook sendiri kita juga bisa mendapatkan informasi yang sesuai dengan keinginan kita, karena facebook juga merupakan jejaring sosial yang dapat memberikan kita beragam informasi melalui kerabat atau sesama pembudidaya yang ada diluar daerah” (Wawancara 15 Februari 2021)

Berdasarkan ungkapan informan tersebut memberikan gambaran bahwa media massa merupakan media literasi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tontotonunu dalam mengakses informasi yang sesuai dengan profesi mereka sebagai pelaku usaha budidaya nilam,

adapun salah satu dari beberapa media massa yang digunakan masyarakat dalam mengakses informasi adalah dengan menggunakan aplikasi facebook, melalui facebook para petani dapat bertukar informasi dengan para petani lainnya yang ada diluar daerah.

Sedangkan menurut yang diungkapkan Supaldi pelaku usaha budidaya nilam mengungkapkan pada saat wawancara bahwa :

“Selain google, youtube saya pribadi juga menggunakan facebook dalam mencari informasi seputar nilam, salah satu yang menjadi alasan saya menggunakan facebook sebagai media literasi karena di era saat ini segala aktivitas yang dilakukan seseorang selalu ditampilkan melalui facebook tujuannya agar diketahui publik, dari postingan-postingan tersebutlah ketika saya melihat ada yang memposting tentang nilam maka saya langsung melakukan interaksi dengan orang tersebut” (Wawancara 15 Februari 2021)

Berdasarkan ungkapan informan tersebut memberikan gambaran bahwa facebook merupakan salah satu aplikasi yang dimanfaatkan sebagai petani nilam yang ada di Desa Tontonunu, pemanfaatan facebook ini dilakukan dengan cara mencari rekan yang memposting atau mengunggah kegiatan pembudidayaan nilam, sehingga untuk mencari informasi tersebut dapat dilakukan melalui via chat dan kolom komentar yang telah disediakan oleh aplikasi facebook.

Menurut ungkapan Tony Setiawan sebagai pelaku usaha budidaya nilam mengungkapkan pada saat wawancara bahwa :

“Cara saya mencari informasi melalui media sosial berupa facebook tentang kegiatan nilam yang ada diluar daerah atau dimanapun yang lebih dahulu membudidayakan nilam dengan cara bergabung pada group komunitas budidaya nilam, melalui group tersebutlah kita dapat bertukar informasi seputar nilam” (Wawancara 15 Februari 2021)

Hal ini juga didukung dengan ungkapan Husain sebagai pelaku usaha budidaya nilam mengungkapkan pada saat wawancara bahwa :

“Dengan bergabung melalui group komunitas budidaya nilam yang ada di facebook seluruh informasi dapat dengan mudah kita peroleh, jadi menurut saya facebook dapat memberikan kita beragam informasi tergantung dari penggunaannya selain itu, juga dapat memberikan kita hiburan” (Wawancara 15 Februari 2021)

Berdasarkan ungkapan informan tersebut memberikan gambaran bahwa informasi yang diperoleh melalui layanan facebook yaitu dengan cara bergabung melalui berbagai group komunitas pembudidayaan nilam, melalui group tersebutlah para petani nilam yang ada diberbagai daerah yang tergabung dalam group tersebut dapat bertukar informasi dalam kegiatan budidaya nilam, selain itu juga facebook selain memberikan informasi juga memberikan hiburan tersendiri bagi penggunaannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan pengetahuan disektor pertanian masyarakat Desa Tontonunu, memanfaatkan literasi informasi media sosial (online) sebagai media literasi yang memberikan informasi pengetahuan dibidang kegiatan budidaya nilam. Penggunaan media tersebut dikarenakan masyarakat lebih mudah dan cepat menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan yang mereka inginkan. Adapun literasi media sosial yang masyarakat Desa Tontonunu gunakan dalam mengakses informasi seperti google, youtube dan facebook. Literasi-literasi media sosial tersebut memberikan informasi dengan cepat serta kesesuaian informasi yang disajikan serta tidak adanya batasan waktu dalam mengakses media tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Abidin, Yunus. Dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Alberta. 2009. *Spanish Language Arts Guide to Implementation Learning and Intructional Strategies*. Canada. Alberta.
- Budiargo, Dian. 2015. *Berkomunikasi ala Net Generation*. Jakarta : PT. ELEX Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Denis McQuail. 2011. *Teori Komunikasi Massa*, Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika,
- Diao Ai Lien, dkk. 2014. *Literasi Informasi: Tujuh Langkah Knowledge Management*. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Dyna, Herlina Suwarto. 2017. *Gerakan Literasi Media di Indonesia*. Yogyakarta : Rumah Sinema.
- Guha.1978. *Documentation and Information, Calcutta* : The World Press Private Limited.
- Gunawan, A.W., dkk. 2008. *7 Langkah Literasi Informasi : Knowledge Management*. Jakarta : Universitas Atmajaya.
- Lasa, HS. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*.Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- Marsudi, Kisworo. 2016. *Revolusi Belajar*. Jakarta : Asik Generation.
- Nasrullah, Rulli. 2016. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta : Kencana.
- Nicholas, David. 2000. *Assesing Information Needs : Tools, Techniquel and Concept for the Internet Age*. Edisi 2. London : Aslib.
- Sugiyono. 2003 . *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wilson, G.D. 1981. *Meat and Meat Product : Factor Affectin Quality Control Applied Science Publisher. London and New Jersey*.
- Yunus, Dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yusuf, Hadi, Dkk. 1995. *Pemilihan dan Pengembangan media untuk Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sumber Jurnal :

- Boyd, Dkk. 2009. Social Network Sites : Definition, History and Scholarship. *Journal Of Computer Mediated Communication*. Vol. 13.
- Muhammad, Hanafi. 2016. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Faceboook Terhadap Motivasi Belajar Siswa FISIP Universitas Riau, *Jurnal: JOM FISIP* Vol. 3 No. 2

Sumber Skripsi :

- A.Tri Susiati 2013. Literasi Informasi Berbasis Humanisme di Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Khoirul Maslahah, Nusrotul Hasanah. (ed.) Bunga rampai Layanan Perpustakaan Berbasis Humanisme. Surakarta : Perpustakaan IAIN Surakarta.
- Apriyanti, M. 2010. Literasi Informasi Pemustaka : Studi Kasus Di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Eribka Ruthellia David, Dkk. 2017. Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa. Universitas Sam Ratulangi.
- Gede, Lingga Ananta Kusuma Putra. 2019. Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube. Sekolah Tiggi Desain Bali.
- Mandibergh. 2012. Hubungan Intensitas Mengakses Sosial Media terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif Pada Siswa Kelas IX Jasa Boga di SMKN 3 Klaten. Skripsi. Yogyakarta : Pendidikan Teknik Tata Boga FT Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mega, Apriyanti. 2010:11. Literasi Informasi Pemustaka; Studi Kasus di Perpustakaan DKI Jakarta. Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Ulfah Nur Aini Ningrrum. 2017. Pengaruh Tautan Berita Pada Facebook Terhadap Minat Membaca Beritanya. Studi Pada Buruh Pabrik PT Gajah Tunggal Tbk Tangerang. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung.

Sumber Internet :

- Adam. 2008. Literasi Informasi, diakses pada 19 September 2020. [<http://perpus.umsida.ac.id/2009/02/19/literasi-informasi/>].
- Hancock, V.E. 2004. Information Literacy for Lifelong Learning, diakses pada 19 September 2020. [<http://www.ericdigests.org/lifelong.htm>].
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Google> Diakses 27 Juli 2021